

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki banyak sekali keistimewaan di dalamnya. Dengan keistimewaan itu Qur'an memecahkan problem-problem dalam kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana. Karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap problem itu Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan sesuai juga di setiap zaman. Dengan demikian Qur'an selalu memperoleh kelayakan di setiapwaktu dan tempat, karena islam adalah agama yang abadi.(AS, 2014)

Manusia yang kini tersiksa hati nuraninya dan akhlaknya sudahrusak, tidak mempunyai pelindung lagi dari kejatuhannya kejurang kehidupan selain daripada al-Qur'an.

فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ
مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

“Barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, maka dia tidak akan tersesat dan tidak akan celaka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit dan kami akan menghimpunnya pada hari kiamat dalam keadaan buta” (Ta Ha [20] : 123-124).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman bagi kehidupan umat islam. Dan al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang mempunyai banyak kemukjizatan dan kelebihan, diantaranya adalah al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dibaca dan dihafalkan. Umat islam yang membaca al-Qur'a akan mendapatkan berlipat-lipat ganda pahala, selain itu membaca al-Qur'an juga menjadikan kehidupan seseorang itu tenang dan damai. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang mudah

untuk dipahami dan dihafalkan. Hal tersebut seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ

“Dan sesungguhnya telah kami memudahkan al-Qur’an untuk pelajaran”

Pondok Pesantren atau rumah tahfidz adalah suatu lembaga pendidikan yang menjadi sarana bagi anak-anak untuk menghafal al-Qur’an. Banyak sekali para orang tua yang menginginkan anaknya bisa menghafal al-Qur’an. Pada zaman sekarang banyak kegiatan-kegiatan yang mejadiikan anak lebih mudah dalam menghafal al-Qur’an. Dalam dunia pendidikan, menghafal al-Qur’an juga bisa menjadikan anak menjadi pribadi yang aktif dan mudah memahami dan mengingat sesuatu karena sudah dilatih untuk menghafal al-Qur’an.

Banyak sekali manfaat dan kelebihan dalam menghafal al-Qur’an. Diantara keutamaan menghafal Al-qur’an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, penghafal Al-qur’an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-qur’an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.(Muhammad, 2018)

Perlu ke istiqomahan dalam menjaganya. Penghafal Al-qur’an harus memperhatikan kualitas dirinya. Ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan.(Abdulwaly, 2018) Selain itu pula, penghafal al-qur’an perlu mengetahui metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan baik, sebab di dalam dunia belajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi.

Banyak sekali metode untuk menghafal Al-Qur’an seperti tahfidz, talaqqi, tasmi, takrir dan sebagainya. Setiap lembaga pendidikan mempunyai metode masing-masing untuk meningkatkan hafalan setiap santrinya atau setiap peserta didiknya yang ada di lembaga tersebut.

Metode yang digunakan tersebut pastinya telah di yakini mampu meningkatkan kualitas hafalan pada setiap santrinya.

Metode yang sering kali dipakai oleh lembaga pendidikan yang berbasis tahfidz yaitu kegiatan *tahfidz camp*. Menurut penelitian lia Rahmawati yang sudah meneliti tentang kegiatan *tahfidz camp* di salah satu MI di Ponorogo bahwa kegiatan ini bisa menambah hafalan para murid di sekolah itu, selain menambah hafalan *tahfidz camp* ini juga menjadikan anak lebih dekat dengan al-Qur'an dan juga menguatkan hafalan yang sudah ada dan lebih melancarkan lagi hafalan yang di miliki oleh para murid di MI itu sendiri. (Rahmawati, 2015)

Tahfidz camp sering kali terdengar di zaman sekarang. *Tahfidz camp* adalah suatu saran untuk menghafal al-Qur'an bagi siswa ataupun mahasiswa dan juga bagi para santri di pondok tahfidz. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang fokus terhadap kegiatan tahfidz al-Qur'an menggunakan kegiatan *tahfidz camp* sebagai satu saran dalam mewujudkan suatu sistem pembelajaran atau program baru dalam menghafal al-Qur'an agar para santrinya tidak merasa jenuh dalam menghafal dan merasa semangat dan termotivasi dalam menghafal secara serius.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi faktor penunjang keberhasilan itu adalah salah satunya materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaianya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik (Hasbiyallah, 2016). Sama halnya dengan kegiatan *tahfidz camp* kegiatan ini juga mempunyai materi yang dituangkan dalam silabus. Materi itu sendiri adalah bagaimana kegiatan *tahfidz camp* ini menjadi suatu wadah yang bermanfaat bagi para penghafal al-Qur'an. Maka kegiatan *tahfidz camp* ini dijadikan sebagai sarana untuk fokus menghafal al-Qur'an.

Kegiatan *tahfidz camp* ini hanya difokuskan untuk menghafal al-Qur'an yang ditargetkan bagi para peserta yang mengikutinya bisa mendapat hafalan yang lebih banyak dari sebelumnya karena kegiatan ini

hanya difokuskan untuk menghafal. Kegiatan *tahfidz camp* ini juga tidak selalu dilakukan di dalam lingkungan pondok. Pada saat ini banyak yang melakukan kegiatan *tahfidz camp* ini di alam atau bahkan di hotel agar para pesertanya merasa nyaman dalam menghafal tanpa ada gangguan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan *tahfidz camp* dilaksanakan agar para penghafal al-Qur'an dapat lebih mudah menghafal dan menambah hafalannya yang sudah ada. Karena kegiatan *tahfidz camp* ini sangat difokuskan hanya pada hafalan al-Qur'an saja. Jadi, para peserta atau santri yang mengikuti *tahfidz camp* bisa lebih serius dalam menghafal. Para santri juga akan diberi motivasi agar bisa selalu istiqomah dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu banyak sekali yang berminat mengikuti kegiatan ini karena memang banyak sekali manfaat bagi para penghafal al-Qur'an. Dengan kegiatan ini para penghafal bisa lebih fokus dan intens dalam menghafal, menambahkan ataupun melancarkan hafalannya tanpa terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan beribadah atau menghafal al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, *tahfidz camp* ini biasanya diadakan ketika libur panjang atau untuk mengisi kekosongan waktu. Jadi para santri dan anak-anak yang berminat untuk menghafal bisa mengikuti kegiatan ini agar bisa memanfaatkan waktu yang ada secara baik dan menyenangkan juga.

Program kegiatan *tahfidz camp* ini sama saja dengan kegiatan karantina tahfidz al-Quran hanya saja dengan istilah yang berbeda namun tujuannya sama. Kegiatan *tahfidz camp* ini pertama kali dilaksanakan di Bandung pada tanggal 10 juni sampai 10 juli 2014.(Ansari, 2017)

Program kegiatan *tahfidz camp* ini berbentuk kegiatan karantina al-Qur'an yaitu secara intensif untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi seluruh umat muslim di dunia ini. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang agung dan mulia. Al-Qur'an pula yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat islam di dunia ini. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupannya, sesungguhnya dia telah berpegang teguh

terhadap tali agama yang kokoh, sedangkan orang yang mengingkari al-Qur'an maka dia termasuk kedalam orang yang sesat.

Pada SMAIT As-Syifa Boarding School Subang ini menyelenggarakan suatu program pembelajaran yang baru dan banyak diminati oleh para anak-anak yang akan mengikutinya yaitu *tahfidz camp*. *Tahfidz camp* ini biasanya mempunyai tujuan khusus dalam pelaksanaannya selain untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an *tahfidz camp* ini juga menjadi suatu hal baru untuk menjadikan menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang menyenangkan. Adanya kegiatan *tahfidz camp* ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Maka dari itu peneliti memilih judul METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ CAMP DI SMAIT AS-SYIFA BOARDING SCHOOL SUBANG. Untuk mengetahui bagaimana *tahfidz Camp* ini digunakan di SMAIT As-Syifa Boarding School..

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang?
2. Bagaimana strategi dan metode *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang?
3. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.
2. Untuk mengetahui strategi dan metode *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.
5. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *tahfidz camp* di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran *tahfidz camp* ini.
 - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana *tahfidz camp* dalam mempengaruhi hafalan Al-quran di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.
 - b. Bagi santri

Untuk memberikan pemahaman kepada santri bagaimana pengaruh *tahfidz camp* ini terhadap keberhasilan peningkatan hafalan al-quran di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.

E. Kerangka Berfikir

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Pengertian *tahfidz* secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu

baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini yang di sesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu di ingat.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus di ingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menempatkannya akan keliru juga pada mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Kegiatan *tahfidz camp* ini sama dengan karantina tahfidz hanya saja penyebutannya yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dan melancarkan hafalan al-Qur'an baik secara lisan maupun tulisan. *Tahfidz camp* ini sudah banyak diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan yang berbasis sekolah tahfidz al-Qur'an. *Tahfidz camp* ini memiliki banyak manfaat bagi para peserta yang mengikutinya yang ingin menambah hafalan ataupun melancarkan hafalannya. Karena kegiatan *tahfidz camp* ini memang difokuskan hanya kepada penghafalan al-Qur'an.

Hafalan al-Qur'an ini bukan hanya sekedar dihafalkan dalam lisan tetapi para penghafal ini juga harus memiliki rasa ingin selalu dekat dengan al-Qur'an di dalam hatinya agar bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya kelak. Kegiatan tahfidz camp ini juga menjadikan para peserta yang ada di dalamnya bisa lebih dekat dan termotivasi dengan al-Qur'an dan bisa menjadikan hafalannya bermanfaat bukan sekedar hafalan biasa.

Menghafalkan Al-Qur'an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. (Wahid, 2012)

Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu. (Badwildan, 2009) dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.

Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.

Dan kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan faşahahnya.

Dalam kegiatan *tahfidz camp* ini menurut penelitian sebelumnya banyak digunakan dengan metode *murojaah* dan *tasmi* yaitu santri berhadapan langsung dengan mentor ataupun guru pembimbing hafalannya untuk mendengarkan hafalan itu apakah sudah baik dan benar ataupun belum. Santri menyetorkan hafalannya sedangkan santri yang lain mengulang-ulang hafalannya yang baru atau yang sudah dihafalnya agar semakin lancar dan benar lalu disetorkan kepada pembimbingnya itu.

Kegiatan *tahfidz camp* ini biasanya santri dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan seorang pembimbing di dalamnya yang akan membimbing hafalan dan mendengarkan setoran hafalan yang sudah di miliki oleh para penghafal itu. Seain menambah hafalan kegiatan *tahfidz camp* ini juga bisa menjadikan hafalan para pesertanya menjadi lebih baik

dan benar. Karena hafalan mereka selalu diperhatikan oleh para pembimbingnya yang tentunya sudah mempunyai hafalan yang baik dan benar.

Santri dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muraja'ah* (pengulangan). (Al-Hafidz, 2010) Tanpa *muraja'ah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya. (Asy-Syinqithi, 2011) Selain itu juga selalu mengoreksi harakat dan selalu mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai jaudah hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam hafalannya.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



F. Penelitian Relevan

1. “Efektifitas Metode Wahdah, Takrir dan Tahfid Terhadap Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”, skripsi Batrutin Nikmah (UIN Sunan Kalijaga, 2018). Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode wahdah dan metode tahfiz menunjukkan keberhasilan (efektif) sedangkan metode takrir menunjukkan kurang efektif. Penerapan metode wahdah dan metode tahfiz didasarkan pada kualitas hafalan Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang lebih diorientasikan pada penguasaan materi yang diberikan. Sedangkan materi metode takrir PP.Miftakhul Ulum kurang efektif berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 55%. Faktor yang paling dominan dari santri itu sendiri yaitu malas.
2. “Efektifitas Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an pada Santri Pondok Pesantren Putri Al-I’tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupate Magelang.” Yang menggunakan sisten one day one page (satu hari satu halaman), skripsi Rofiqotul Munifah (IAIN Salatiga, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mengobservasi dan mewawancarai para pembimbing hafalan yang ada di pondok putri al-i’tishom ini. Menurut penelitian ini, metode murojaah di pondok ini efektif penggunaannya karena dilihat dari hasil hafalan para santrinya sangat baik dan bagus.
3. “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Daarul Qur’an (santri usia sekolah menengah pertama colomadu karanganyar) tahun 2012”. Skripsi Maidatul Faizah (STAIN Salatiga, 2012) pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam tahfidzul qur’an adalah metode wahdah, metode sima’i, metode menghafal perhari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara globalterbagi menjadi dua waktu yakni ba’d subuh dan ba’d isya. Untuk kelebihan dan kekurangan

selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

4. Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah fokus kajian, metode penelitian dan tempat dari penelitian ini. Yakni penggunaan pembelajaran tahfidz camp terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di Rumah Qur'an Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian mewawancarai pembimbing disana dan melihat catatan yang ada pada guru atau pembimbing itu sendiri. Sehingga bisa di ketahui sejauh mana pengaruh tahfidz camp ini bagi para peserta didik atau santrinya. Dengan demikian, penulis berpendapat penelitian ini layak diangkat.

